

## **PENGARUH ANSIETAS TERHADAP SINDROM DISPEPSIA PADA KARYAWAN PT. AMTEK ENGINEERING BATAM TAHUN 2017**

<sup>1</sup>Ulpawati, <sup>2</sup>Fadillatul Nurul Azmi

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Batam, Kepulauan Riau, Indonesia  
ulpa.wati19@gmail.com, nzulaika263@gmail.com

Koresponden

Ulpawati

Email : ulpa.wati19@gmail.com

### **ABSTRAK**

Salah satu penyakit tidak menular yang mempunyai angka kejadian tinggi di dunia adalah dispepsia. Sindrom dispepsia merupakan sekumpulan keluhan atau gejala yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa perut penuh dan sendawa. Menurut Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011 yang diterbitkan oleh Depkes RI pada tahun 2012, dispepsia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap dan rawat jalan di rumah sakit tahun 2010. Terjadinya gangguan gastrointestinal (sindrom dispepsia) merupakan salah satu konsekuensi dari keadaan psikis termasuk ansietas. Ansietas merupakan masalah psikiatri yang paling sering ditemukan di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita ansietas. Sekitar 35% kasus ansietas setiap harinya ditemukan pada karyawan di seluruh dunia. Penelitian di Indonesia didapatkan prevalensi ansietas berkisar 14%.

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Amtek Engineering Batam tahun 2017 bagian *Assembly* yang berjumlah 215 orang dan jumlah sampel sebanyak 60 orang, terdiri dari 30 orang karyawan kelompok kasus (mengalami sindrom dispepsia) dan 30 orang karyawan kelompok kontrol (tidak mengalami sindrom dispepsia) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Lalu, data akan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji *Chi Square* dan *Odds Ratio*.

Ada pengaruh yang bermakna antara ansietas dan sindrom dispepsia pada karyawan PT. Amtek Engineering Batam tahun 2017 dengan *p value* = 0,000 dan *Odds Ratio* = 9,333.

**Simpulan:** Karyawan yang mengalami ansietas mempunyai resiko 9,333 kali mengalami sindrom dispepsia dibandingkan karyawan yang tidak mengalami ansietas.

---

Kata kunci: Ansietas, Sindrom dispepsia, Karyawan.

***EFFECT OF ANXIETY ON DYSPEPSIA SYNDROME IN EMPLOYEES OF  
PT. AMTEK ENGINEERING BATAM YEAR 2017***

**<sup>1</sup>Ulpawati, <sup>2</sup>Fadillatul Nurul Azmi**

<sup>1,2</sup>Psychology Study Program Medical Faculty of Batam University  
Universitas Batam, Kepulauan Riau, Indonesia  
ulpa.wati19@gmail.com, nzulaika263@gmail.com

Correspondent

Ulpawati

Email : ulpa.wati19@gmail.com

**ABSTRACT**

*One of the non-transmittable disease that has a high incidence rate in the world is dyspepsia. Dyspepsia syndrome is a set of complaints or symptoms consisting of pain or discomfort in the epigastrium, nausea, vomiting, bloating, full satiety, full stomach and bleching. According to data from Indonesian Health Profil 2011 published by Indonesian Department of Health in 2012, dyspepsia is included in the top 10 inpatient and outpatient diseases in hospital in 2010. The occurrence of gastrointestinal disorder (dyspepsia syndrome) is one consequence of psychological condition including anxiety. Anxiety is the most common psychiatric problem in the United States and around the world. It is estimated that 20% of the world's population suffers from anxiety. About 35% of daily anxiety cases are found in employees worldwide. Research in Indonesia obtained anxiety prevalence ranged from 14%.*

*This research is quantitative type using observational analytic design with case control approach. The population of this research are employees of PT. Amtek Engineering Batam 2017 Assembly section totaling 215 people and the number of sample is 60 people, consist of 30 case group employees (having dyspepsia syndrome) and 30 control group employees (not having dyspepsia syndrom) with sampling technique using purposive sampling. Data were collected by questionnaire. Then, the data will be univariat and bivariat analyzed with computer using Chi square test and Odds Ratio.*

*There was a significant effect between anxiety and dyspepsia syndrome in employees of PT. Amtek Engineering Batam 2017 with p value= 0,000 and Odds Ratio= 9,333.*

*Employees with anxiety have 9,333 times more risk of dyspepsia syndrome than non-anxiety employees*

---

**Keywords:** Anxiety, Dyspepsia Syndrome, Employees.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu penyakit tidak menular yang mempunyai angka kejadian tinggi di dunia adalah dispepsia. Keluhan dispepsia merupakan keadaan klinik yang sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. Diperkirakan bahwa hampir 30% kasus pada praktek umum dan 60% pada praktek gastroenterologist merupakan kasus dispepsia (Djojoningrat, 2014).

Menurut WHO (2010) dalam Murti (2013) prevalensi dispepsia sendiri secara global bervariasi antara 7-45% tergantung dari defenisi yang digunakan dan lokasi geografis. Berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011 yang diterbitkan oleh Depkes RI pada tahun 2012, dispepsia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2010, pada urutan ke-5 dengan angka kejadian kasus sebesar 9.594 kasus pada pria dan 15.122 kasus pada wanita. Sedangkan untuk 10 besar penyakit rawat jalan di rumah sakit tahun 2010, dispepsia berada pada urutan ke-6 dengan angka kejadian kasus sebesar 34.981 kasus pada pria dan 53.618 kasus pada wanita, jumlah kasus baru sebesar 88.599 kasus.

Gangguan gastrointestinal merupakan salah satu konsekuensi dari keadaan psikis (Drossman, 2006). Faktor psikis dan emosi (seperti pada ansietas dan depresi) dapat mempengaruhi fungsi saluran cerna (Djojoningrat, 2014). Ansietas dalam diri seseorang dapat mengakibatkan berbagai respon

psikologis maupun fisiologis, salah satu respon fisiologis akibat dari ansietas yang dialami seseorang adalah gangguan gastrointestinal atau gangguan pada lambung. Studi lain mengatakan semakin tinggi tingkat ansietas maka akan beresiko mengalami sindrom dispepsia (Susanti et al, 2011).

Ansietas merupakan masalah psikiatri yang paling sering ditemukan di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita ansietas (Stuart, 2007). Sekitar 35% kasus ansietas setiap harinya ditemukan pada karyawan (WHO, 2007). Penelitian di Indonesia didapatkan prevalensi ansietas berkisar 14% (Hidayat, 2010). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi ansietas di Indonesia sebesar 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala ansietas dan depresi (Depkes, 2014). Menurut *National Comorbidity Survey* prevalensi ansietas pada laki-laki 2% dan perempuan 4,3% (Kaplan et al, 2010).

Secara psikologis banyak orang mengalami ansietas dalam hidupnya, terutama dalam pekerjaan. Tuntutan pekerjaan yang tinggi, penghasilan yang mungkin kurang cukup, bahkan sistem kontrak yang diterapkan perusahaan dapat memberi berbagai tekanan dan beban pikiran yang begitu besar kepada karyawan. Hal ini juga dialami oleh karyawan

bagian *Assembly* di PT. Amtek Engineering Batam.

Pekerjaan karyawan *Assembly* adalah merakit berbagai kabel. Dimana, karyawan dituntut untuk bekerja dengan membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Tuntutan tersebut menimbulkan tekanan yang berlangsung secara terus-menerus bagi karyawan sehingga berpotensi menimbulkan ansietas dalam dirinya.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ansietas terhadap Sindroma Dispepsia Pada Karyawan PT. Amtek Engineering Batam Tahun 2017”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control*.

Lokasi Penelitian ini yaitu berada di PT. Amtek Engineering Batam Tahun 2017 Jl. Letjen

Suprpto, Cammo Industrial Park, Blok E, No 1.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Amtek Engineering Batam Tahun 2017 bagian *Assembly* yang berjumlah 215 orang.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Amtek Engineering Batam Tahun 2017 bagian *Assembly* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penentuan sampel dilakukan berdasarkan ketetapan peneliti sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 30 responden yang mengalami sindrom dispepsia sebagai *case* dan 30 responden yang tidak mengalami sindrom dispepsia sebagai *control*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pengisian kuesioner oleh karyawan PT. Amtek Engineering Batam Tahun 2017 di bidang *Assembly*.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

#### **HASIL**

##### **A. Analisis Univariat**

1. Gambaran Sindrom Dispepsia Karyawan PT. Amtek Engineering Batam

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sindrom Dispepsia**

sindrom dispepsia	kasus		kontrol		total	
	f	%	f	%	f	%
ya	30	100	0	0	30	50
tidak	0	0	30	100	30	50
total	30	100	30	100	60	100

Peneliti menetapkan 30 responden yang mengalami sindrom dispepsia sebagai kasus dan 30 responden yang tidak

mengalami sindrom dispepsia sebagai kontrol sebagaimana tergambar dalam tabel 4.1.

2. Gambaran Ansietas Karyawan PT. Amtek Engineering Batam

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Ansietas**

ansietas	kasus		kontrol		total	
	f	%	f	%	f	%
ya	24	72,7	9	27,3	33	100
tidak	6	22,2	21	77,8	27	100
total	30		30		60	100

Tabel 2 menunjukkan lebih dari setengah responden kasus mengalami ansietas dan lebih dari

setengah responden kontrol tidak mengalami ansietas.

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 3 Pengaruh Ansietas terhadap Sindrom Dispepsia**

ansietas	sindrom dispepsia				total	or (95%)	p value	
	kasus		kontrol					
	f	%	f	%	f	%		
ya	24	72,7	9	27,3	33	100	9,333	0,000
tidak	6	22,2	21	77,8	27	100		
total	30		30		60	100		

Tabel 4.3 menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden yang mengalami sindrom dispepsia juga mengalami ansietas dan lebih dari setengah responden yang tidak mengalami sindrom dispepsia tidak mengalami ansietas.

Berdasarkan uji *Chi square* didapatkan hasil  $p=0,000$ . Karena nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ )= 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara ansietas terhadap sindrom dispepsia pada

karyawan PT. Amtek Engineering Batam Tahun 2017.

Nilai *Odds Ratio* (OR) = 9,333 menunjukkan karyawan yang mengalami ansietas mempunyai resiko 9,333 kali mengalami sindrom dispepsia dibandingkan karyawan yang tidak mengalami ansietas.

**PEMBAHASAN**

**A. Analisis Univariat**

1. Gambaran Sindrom Dispepsia

Dalam penelitian ini ditetapkan 30 responden yang

mengalami sindrom dispepsia sebagai kasus dan 30 responden yang tidak mengalami sindrom dispepsia sebagai kontrol. Penentuan ini dilakukan karena peneliti menggunakan desain penelitian *case control*.

Hasil penetapan ini sejalan dengan penelitian Armi (2014) dengan judul hubungan stres dengan kejadian dispepsia pada karyawan Perum Peruri di Karawang Barat tahun 2014 dimana ditetapkan 45 orang karyawan untuk kelompok kasus (mengalami dispepsia) di klinik Perum Peruri dan 45 orang karyawan untuk kelompok kontrol (tidak mengalami dispepsia). Demikian halnya penelitian Susanti (2011) dengan judul faktor resiko dispepsia pada Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) dimana ditetapkan 60 orang sebagai kasus dan 60 orang sebagai kontrol.

Berdasarkan data yang didapatkan, sindrom dispepsia pada karyawan PT. Amtek Engineering Batam memiliki keluhan yang berbeda. Keluhan yang paling banyak didapatkan berdasarkan kuesioner yaitu nyeri pada daerah epigastrium. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djojoningrat (2014) bahwa sindrom dispepsia menggambarkan keluhan yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa perut penuh, sendawa.

## 2. Gambaran Ansietas

Dari sampel yang ditetapkan sebagai kasus dan kontrol pada karyawan PT. Amtek Engineering Batam, didapatkan lebih dari setengah responden kasus mengalami ansietas dan lebih dari setengah responden kontrol tidak mengalami ansietas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murjayanah (2011) tentang hubungan adanya riwayat psikis dengan kejadian gastritis di RSU dr. R. Soetrasno Rembang, didapatkan persentase adanya riwayat psikis sebesar 64,3% pada kelompok kasus dan tidak adanya riwayat psikis sebesar 64,3% pada kelompok kontrol.

Ansietas dapat terjadi karena adanya tuntutan kehidupan. Kebanyakan pekerjaan dengan waktu sangat sempit ditambah lagi dengan tuntutan harus serba cepat dan tepat membuat orang hidup dalam ketegangan yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan (Yosep, 2010).

Berbicara mengenai pekerjaan, seorang karyawan memiliki tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab ini tergantung dari diri masing-masing karyawan untuk menanggungnya. Adapun karyawan yang menganggap hal ini adalah salah satu bentuk beban kerja (ancaman) dalam dirinya sehingga ia mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Kaplan et al (2010) bahwa ansietas atau kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan, ia memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman tersebut.

Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin (2015) dengan judul hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan kecemasan pada karyawan bidang industri kreatif bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecemasan dengan persepsi beban kerja pada karyawan industri kreatif dengan nilai koefisien korelasi yaitu  $r$  sebesar 0,352.

## **B. Analisis Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan lebih dari setengah responden yang mengalami sindrom dispepsia mengalami ansietas (72,7%) sedangkan responden yang tidak mengalami sindrom dispepsia lebih dari setengah tidak mengalami ansietas (77,8%).

Dari hasil analisa statistik didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  gagal diterima dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ansietas terhadap sindrom dispepsia pada karyawan PT. Amtek Engineering Batam.

Hasil Uji *Risk Estimate* menunjukkan nilai *Odds Ratio*= 9,333 yang artinya, peluang mengalami sindrom dispepsia 9,333

kali lebih sering pada responden yang mengalami ansietas dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami ansietas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) dengan judul hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat dispepsia menjelang Ujian Nasional pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Banyudono Boyolali tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kecemasan dengan tingkat dispepsia dengan kekuatan korelasi ( $r$ ) sebesar 0,244, dimana responden dengan diagnosis dispepsia memiliki tingkat kecemasan yang ringan dan sedang (diperoleh dari skor HRS-A).

Menurut Hawari, setiap permasalahan kehidupan yang menimpa pada diri seseorang (stressor psikososial) dapat mengakibatkan gangguan fungsi/ faal organ tubuh (Hawari, 2010). Faktor psikis dan emosi seperti pada kecemasan dapat mempengaruhi fungsi saluran cerna dan mengakibatkan perubahan sekresi asam lambung, mempengaruhi motilitas dan vaskularisasi mukosa lambung serta menurunkan ambang rangsang nyeri. Pasien dispepsia umumnya menderita ansietas lebih jelas dibandingkan orang normal (Mudjaddid, 2014).

Ansietas dan stress psikososial dapat mengaktifkan *Emotional Motoric System* (EMS) yang berpusat di sistem saraf pusat (SSP) yang akan mempengaruhi

neuroendokrin dan saraf otonom. Neuroendokrin akan mengaktifkan *Corticotropin Releasing Hormon* (CRH) untuk mensekresikan kortisol dan adrenalin sebagai mekanisme pertahanan terhadapnya. Saraf otonom juga akan memberikan respon yang adekuat untuk mengatasi hal tersebut. Saraf simpatis melalui serat adrenergik akan mensekresikan norepinefrin yang akan menggeser sistem kekebalan mukosa lambung menuju respon TH2, yaitu akan terjadi peningkatan sel mast dan pelepasan nitrit oksida. Saraf parasimpatis melalui nukleus motorik dorsalis nervus vagus akan merangsang sekresi asetilkolin oleh serat-serat kolinergik, gastrin dan histamin. Respon-respon inilah yang akhirnya menyebabkan peningkatan sekresi asam lambung, meningkatkan atau menurunkan motilitas lambung yang pada akhirnya memunculkan keluhan-keluhan pada saluran gastrointestinal (Guyton et al, 2013).

#### **KESIMPULAN**

1. Lebih dari setengah responden kasus mengalami ansietas (72,7%) dan lebih dari setengah responden kontrol tidak mengalami ansietas (77,8%).
2. Terdapat pengaruh yang bermakna antara ansietas dengan sindrom dispepsia pada karyawan PT. Amtek Engineering Batam tahun 2017, dengan  $p\ value = 0,000$  dan  $odds\ Ratio = 9,333$ , yang berarti peluang mengalami sindrom dispepsia 9,333 kali lebih sering

pada responden yang mengalami ansietas.

#### **SARAN**

1. Bagi karyawan  
Diharapkan agar dapat mengelola ansietas dengan baik sehingga tidak menimbulkan sindrom dispepsia.
2. Bagi PT. Amtek Engineering Batam  
Diharapkan hendaknya memperhatikan kesehatan fisik maupun psikis karyawan agar kualitas kinerja karyawan semakin meningkat dan tidak mengalami ansietas dan sindrom dispepsia.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi masukan dan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut
4. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian sindrom dispepsia.
  - b. Disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut namun dengan metode yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat mewakili seluruh populasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Appendix A Rome III Diagnostic Criteria For Functional



- Gastrointestinal Disorders, (Online)  
<http://www.romecriteria.org/criteria>, diakses 20 April 2017)
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: FKUI Departemen Kesehatan RI. 2012. *Profil Kesehatan RI Tahun 2011*. Jakarta. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan RI
- Djojoningrat. 2014. Dispepsia Fungsional. Dalam Setiati et al (Ed). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III edisi VI*. Jakarta : Internal Publishing
- Ganong. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 22*. Jakarta: EGC
- Guyton & Hall. 2013. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 12*. Jakarta: EGC
- Hawari. 2008. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi Edisi 2*. Jakarta: FK UI
- Kaplan et al. 2010. *Sinopsis Psikiatri Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Maramis. 2015. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press
- Mudjaddid. 2014. Dispepsia Fungsional. Dalam Setiati et al (Ed). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III edisi VI*. Jakarta : Internal Publishing
- Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rani & Albert. 2011. *Buku Ajar Gastroenterologi*. Jakarta: FK UI
- Schab. 2008. *The Anxiety Workbook for Teens*. Canada: Oaklan
- Sherwood L., 2014. *Fisiologi Manusia: dari Sel ke Sistem Edisi 8*. Jakarta: EGC
- Stuart. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC
- . 2016. *Prinsip dan Praktik: Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapura: Elsevier
- Sujono. 2013. *Gastroenterologi*. Bandung: P.T. Alumni
- Tarigan. 2014. Tukak gaster. Dalam Setiati et al (Ed). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II edisi VI*. Jakarta: Interna Publishing